

Strategi Guru PAI Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Corawali Kabupaten Sidrap

Wanda Sulfina Syalina¹, Ahmad², Abdul Wahab³

^{1,2,3}Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia

E-mail korespondensi: 10120210036@student.umi.ac.id

DOI: 10.47435/al-qalam.v17i1.3813

Submission Track:

[||Diterima: 17 Mei 2025.||Disetujui: 11 Juni 2025.||Dipublikasikan: 14 Juni 2025.](#)

Copyright © 2025 Wanda Sulfina Syalina, Ahmad, Abdul Wahab



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#)

Abstract

A qualitative case study conducted at SMP Negeri 1 Corawali, Sidrap Regency, investigated learning difficulties experienced by eighth-grade students in Islamic Religious Education. These difficulties were identified in cognitive aspects (comprehension and retention of religious material), affective aspects (low motivation and learning interest), and psychomotor aspects (inadequate ability to read the Qur'an with proper tajwid). Data were collected through participant observation, semi-structured interviews, and document analysis. The results showed the implementation of an integrated learning strategy combining individual approaches, the formation of positive learning habits, and counseling guided by Islamic values. The success of this strategy was influenced by teacher dedication, the quality of the teacher-student relationship, and support from the school and family. However, the main challenges faced included the heterogeneity of students' academic abilities, limited learning resources, and minimal learning support from the home environment.

Keywords: Teacher Strategy; Islamic Education; Learning Difficulties

Abstrak

Penelitian kualitatif dengan desain penelitian kasus di SMP Negeri 1 Corawali, Kabupaten Sidrap, menyelidiki kesulitan belajar siswa kelas VIII dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kesulitan tersebut teridentifikasi pada aspek kognitif (pemahaman dan retensi materi), afektif (motivasi dan minat belajar), dan psikomotorik (kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid). Data dikumpulkan lewat observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan penerapan strategi pembelajaran terintegrasi yang menggabungkan pendekatan individual, pembentukan kebiasaan belajar positif, dan bimbingan konseling berbasis nilai-nilai Islam. Keberhasilan strategi tersebut dipengaruhi oleh dedikasi guru, kualitas hubungan guru-siswa, serta dukungan sekolah dan keluarga. Kendala utama yang dihadapi mencakup heterogenitas kemampuan siswa, keterbatasan sarana pembelajaran, dan minimnya dukungan belajar dari rumah.

Kata Kunci: Strategi Guru; Pendidikan Agama Islam; Kesulitan Belajar

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan elemen esensial dalam perkembangan peradaban manusia, membedakannya secara ontologis dari spesies lain. Dibekali akal dan rasio sebagai karunia Tuhan, manusia senantiasa berupaya meningkatkan kapasitas kognitifnya lewat proses pembelajaran sebagai manifestasi dari kehidupan berbudaya. Lewat kemampuan berpikir kritis inilah manusia mampu menganalisis realitas kompleks dan mengevaluasi nilai-nilai moral (Nengsi et al., 2021).

Pendidikan sangat penting untuk kemajuan dan kelangsungan hidup bangsa dan negara, agar kita memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi seseorang, baik fisik maupun mental, sesuai dengan nilai-nilai masyarakat. Pendidikan

merupakan proses transformatif yang berkelanjutan dan diwariskan secara turun-temurun, bertujuan untuk membentuk karakter dan kapasitas mental individu yang Tangguh (Pristiwanti et al., 2020).

Pendidikan agama Islam, berlandaskan prinsip rahmatan lil-'alamin, mengarahkan pada upaya pengembangan keilmuan lewat jalur pendidikan formal dan informal. Ayat Al-Qur'an yang mengawali wahyu ilahi dengan perintah membaca menunjukkan signifikansi proses pembelajaran (Sholihah & Maulida, 2020). Proses pembelajaran, secara komprehensif, memfasilitasi peningkatan pengetahuan dan perbaikan kualitas hidup manusia.

Belajar dan mengajar adalah hal terpenting dalam pendidikan. Suksesnya pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dilakukan dengan baik. Guru dan murid sama-sama berperan aktif dalam proses ini. Guru harus menguasai strategi mengajar yang tepat agar pembelajaran terarah dan mencapai tujuan. Murid pun akan mendapat umpan balik yang baik (Agustin, 2021). Jadi, kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan pendidikan.

Strategi pembelajaran didefinisikan sebagai kapabilitas pendidik dalam merancang dan mengelola lingkungan belajar yang optimal untuk mencapai tujuan instruksional. Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran tersebut bergantung pada kemampuan pendidik dalam mengintegrasikan dan mengoptimalkan fungsi berbagai komponen pembelajaran secara sinergis. Meskipun istilah "strategi" memiliki konotasi beragam di berbagai konteks, dalam konteks pedagogi, strategi mengacu pada pola interaksi yang terstruktur antara pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Sebabnya, konsep strategi pembelajaran menekankan pada karakteristik interaksi dinamis antara pendidik dan peserta didik dalam konteks pembelajaran (Asbar, 2018).

Strategi pembelajaran merupakan faktor kunci yang secara signifikan memengaruhi pencapaian hasil belajar dan peningkatan kualitas proses pembelajaran. Perencanaan dan implementasi strategi pembelajaran yang terstruktur dan terukur menjadi prasyarat utama keberhasilan belajar peserta didik. Strategi pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik akan menghasilkan respon yang optimal dan berperan penting dalam proses konstruksi pengetahuan (Uno, 2016). Strategi pembelajaran yang efektif menyediakan wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi kognitif dan kreativitasnya. Integrasi sistem evaluasi yang komprehensif dalam strategi pembelajaran memungkinkan monitoring yang berkelanjutan terhadap capaian belajar dan proses pembelajaran, sehingga perkembangan peserta didik dapat dipantau dan dievaluasi secara objektif. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang efektif dan efisien akan memberikan kontribusi yang substansial dan transformatif terhadap perkembangan holistik peserta didik.

Strategi belajar yang tepat bisa membantu mengatasi masalah belajar karena memberikan cara belajar yang efektif dan sesuai. Dengan strategi yang pas, murid bisa menemukan metode belajar terbaik untuk dirinya (Rahman, 2021). Masalah belajar sering terjadi karena berbagai hal yang menghalangi murid untuk mencapai tujuan belajarnya dan berkembang.

Penelitian (Havista et al., 2025) mengidentifikasi beberapa pendekatan efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu: variasi metode pembelajaran, pemanfaatan teknologi pendidikan, bimbingan intensif, serta penguatan motivasi dan karakter siswa. Evaluasi dan umpan balik konstruktif juga terbukti penting. Sementara itu, (Kartika & Arifudin, 2024) meneliti strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa melalui pendekatan personal dan bimbingan dalam kegiatan ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid. Kesulitan belajar tersebut disebabkan faktor internal (minat dan motivasi belajar) dan eksternal (bimbingan orang tua, ekonomi, media massa, dan lingkungan sosial). Strategi guru meliputi observasi, pendekatan langsung, bimbingan keagamaan, dan evaluasi berkala. Sedangkan (Suri et al., 2024), di SMP Daarul Ma'arif Banjar Negeri, guru Pendidikan Agama Islam menerapkan strategi pembelajaran kontekstual yang menekankan relevansi dan realisme untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Pendekatan individual (satu lawan satu), pemberian tugas rumah untuk meningkatkan retensi materi, pengulangan materi, dan motivasi siswa diimplementasikan. Strategi ini terbukti efektif membantu siswa kelas VIII dalam mengatasi tantangan belajar mata pelajaran PAI.

Ketiga penelitian di atas dan penelitian ini memiliki persamaan yaitu masalah yang diteliti dan jenis penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek, tempat penelitian, dan waktu penelitian yang berbeda.

Observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas VIII SMP Negeri 1 Corawali, Kabupaten Sidrap pada tanggal 25 Juni 2024, mengungkapkan adanya kendala signifikan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, teridentifikasi bahwa 40% peserta didik mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor-faktor multidimensional, mencakup disparitas kemampuan akademik, rendahnya motivasi belajar, serta pengaruh lingkungan sosial dan keluarga. Kondisi ini menuntut implementasi strategi pembelajaran yang terencana dan efektif untuk mengatasi hambatan tersebut dan meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik secara optimal.

Berlandaskan latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Corawali, Kabupaten Sidrap, dengan subjek penelitian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan peserta didik kelas VIII. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk kesulitan belajar peserta didik, strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi tersebut. Maka peneliti mengambil judul “Strategi Guru PAI Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Di SMPN 1 Corawali Kabupaten Sidrap” untuk penelitian ini

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menyelidiki strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Corawali, Kabupaten Sidrap. Riset lapangan berlangsung selama dua bulan di sekolah tersebut setelah mendapat izin resmi. Data dikumpulkan lewat triangulasi, mencakup data primer (wawancara dengan guru PAI, dan 26 siswa kelas VIII – 14 perempuan dan 12 laki-laki, dengan 9 siswa mengalami kesulitan belajar) dan data sekunder (dokumen dan literatur). Analisis data kualitatif dilakukan secara iteratif, mencakup pengumpulan, reduksi, penyajian, dan verifikasi kesimpulan. Kredibilitas data terjamin lewat triangulasi sumber, metode, dan waktu.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Corawali Kabupaten Sidrap

Kesulitan belajar didefinisikan sebagai suatu kondisi di mana peserta didik mengalami hambatan dalam proses pembelajaran, yang ditunjukkan oleh pencapaian hasil belajar yang tidak sebanding dengan potensi kognitifnya. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor internal maupun eksternal yang mengganggu kemampuan kognitif siswa dalam memproses, menyimpan, dan mengaplikasikan informasi akademik (Armella & Rifdah, 2022).

Kesulitan belajar, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kompleks, menjadi kendala utama di SMP Negeri 1 Corawali, kelas VIII. Penelitian menunjukkan manifestasi kesulitan belajar mencakup aspek akademik, psikologis, dan sosial.

Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Corawali, mengidentifikasi rendahnya minat belajar, persepsi sempit tentang PAI sebagai mata pelajaran hafalan, dan keterbatasan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik. Indikator kesulitan belajar ini teridentifikasi lewat hasil akademik yang rendah (tugas dan ulangan) serta manifestasi perilaku kelas seperti kebingungan, pasifitas dalam bertanya, dan kurangnya partisipasi aktif. Secara spesifik, kesulitan tersebut mencakup interpretasi dan pembacaan ayat Al-Qur'an (khususnya pada siswa yang belum menguasai huruf hijaiyah) dan kesulitan menghafal ayat, hadis, dan doa, yang dipengaruhi oleh perbedaan kapasitas kognitif antar siswa.

Analisis data kualitatif yang diperoleh dari siswa kelas VIII dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan kesamaan persepsi mengenai kendala utama dalam pembelajaran PAI. Kendala tersebut teridentifikasi sebagai kesulitan dalam menghafal ayat Al-Qur'an dan hadis, yang ditandai oleh kapasitas memori yang terbatas dan kebutuhan akan pengulangan berulang. Selain itu, keterbatasan kemampuan membaca huruf Arab dengan tajwid yang benar berkontribusi pada penurunan kepercayaan diri siswa dalam konteks presentasi di kelas. Secara komprehensif, temuan

ini mengimplikasikan adanya hambatan signifikan baik pada aspek kognitif maupun afektif proses pembelajaran.

Analisis data kualitatif dari informan menunjukkan bahwa kesulitan belajar peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) berakar pada beberapa faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut mencakup: (1) keterbatasan kapasitas memori dalam menghafal ayat Al-Qur'an dan hadis; (2) ketidakmampuan membaca Al-Qur'an dengan teknik baca yang tepat; dan (3) keterbatasan kemampuan menulis huruf Arab, yang secara langsung menghambat kemampuan menerjemahkan ayat Al-Qur'an (Qomariah et al., 2024).

Berdasarkan temuan penelitian, kesulitan belajar peserta didik kelas VIII dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama. Kategori pertama, yaitu kesulitan kognitif, dimanifestasikan dalam ketidakmampuan memproses dan mengingat materi hafalan yang mencakup ayat Al-Qur'an, hadis, doa harian, dan materi akidah akhlak. Hal ini disebabkan oleh persepsi siswa terhadap tuntutan kognitif yang tinggi dari materi tersebut, yang dibuktikan oleh pernyataan beberapa siswa mengenai frustrasi yang dialami akibat ketidakmampuan menghafal meskipun telah melakukan upaya repetisi berulang. Lebih lanjut, sifat repetitif dan monoton dari proses menghafal berkontribusi pada penurunan motivasi belajar siswa.

Siswa juga mengalami kesulitan afektif, ditandai dengan kurangnya motivasi dan sikap negatif terhadap PAI. Mereka menganggap PAI membosankan karena terlalu banyak hafalan dan ceramah yang tidak relevan dengan kehidupan mereka. Akibatnya, mereka kurang aktif di kelas, acuh terhadap tugas, dan kurang termotivasi untuk belajar lebih baik. Hal ini diperburuk oleh kurangnya penghargaan terhadap proses belajar PAI dan persepsi bahwa nilai PAI kurang penting dibandingkan mata pelajaran lain untuk ujian nasional atau masuk perguruan tinggi.

Ketiga, kesulitan psikomotorik, khususnya dalam praktik membaca Al-Qur'an, ditandai oleh kemampuan yang belum optimal dalam membaca huruf hijaiyah dan menerapkan kaidah tajwid. Hal ini berdampak pada rendahnya kepercayaan diri siswa untuk membaca di depan kelas, yang ditunjukkan oleh perilaku menghindari situasi tersebut. Kurangnya latihan mandiri di rumah dan bimbingan orang tua semakin memperkuat faktor penyebab kesulitan ini.

Temuan penelitian ini mengindikasikan korelasi yang kuat antara faktor lingkungan keluarga dan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peserta didik yang berasal dari keluarga dengan latar belakang keagamaan yang kuat, ditandai dengan praktik keagamaan yang konsisten seperti shalat berjamaah dan pembacaan Al-Qur'an bersama, menunjukkan capaian akademik yang lebih baik. Sebaliknya, kekurangan dukungan dan bimbingan keagamaan di lingkungan rumah, bahkan dalam hal-hal dasar seperti pengucapan huruf hijaiyah dan hafalan doa sehari-hari, berkontribusi pada kesulitan belajar yang substansial.

Temuan di atas sejalan dengan temuan (Havista et al., 2025) menunjukkan kebutuhan akan pendekatan belajar yang lebih relevan dan beragam, untuk mengatasi ketidakminatan dan sikap negatif siswa terhadap pelajaran PAI, juga dukungan keluarga secara signifikan memengaruhi kemampuan baca Al-Qur'an dan penguatan praktik di rumah.

Peran guru dalam konteks ini bersifat multidimensi, melampaui fungsi pengajaran semata dan mencakup bimbingan, pendampingan, serta motivasi peserta didik. Identifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dilakukan lewat berbagai metode, antara lain observasi partisipatif di kelas, analisis hasil tugas dan ulangan, serta komunikasi interpersonal. Intervensi pedagogis yang diberikan dapat berupa pendekatan individual, program bimbingan belajar tambahan di luar jam pelajaran formal, dan kerja sama dengan konselor sekolah serta wali kelas.

3.2 Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Corawali Kabupaten Sidrap

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran esensial dalam pengembangan karakter dan akhlak peserta didik. Akan tetapi, guru PAI seringkali menghadapi tantangan spesifik dalam menangani kesulitan belajar siswa, yang berbeda secara signifikan dengan tantangan pada mata pelajaran lain. Kesulitan belajar ini dapat berakar pada berbagai faktor, termasuk kompleksitas konsep keagamaan yang bersifat abstrak, dan rendahnya minat belajar (Syihbudi et al., 2024). Sebabnya, diperlukan pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif.

Guru memegang peran sentral dalam proses pembelajaran PAI, tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Hasil wawancara dan observasi di SMP Negeri 1 Corawali, Kabupaten Sidrap, menunjukkan implementasi berbagai strategi pembelajaran oleh guru PAI untuk membantu peserta didik kelas VIII mengatasi kendala belajar, terutama dalam pemahaman konseptual dan praktik keagamaan.

Siswa menghadapi berbagai kesulitan belajar, seperti menghafal ayat dan hadis, membaca Al-Qur'an dengan tajwid, motivasi belajar rendah, dan kurangnya dukungan keluarga. Guru di SMP Negeri 1 Corawali menerapkan strategi pembelajaran personal dan fleksibel untuk mengatasi hal ini. Berikut beberapa strategi yang digunakan:

3.1.1 Nasihat

Guru PAI memberikan nasihat dengan pendekatan empati, personal, dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Membangun hubungan positif dengan siswa sangat penting, mencakup pemahaman latar belakang dan tantangan siswa. Nasihat diberikan secara pribadi untuk menciptakan suasana nyaman dan aman (Irmayanti et al., 2023).

Dalam memberikan bimbingan, guru PAI menggunakan bahasa yang lugas dan mudah dipahami, mengintegrasikan pesan-pesan moral dengan nilai-nilai keislaman yang relevan. Lebih lanjut, penekanan diberikan pada pentingnya usaha dan doa sebagai faktor kunci keberhasilan belajar, serta dukungan moral dan motivasi sebagai pendorong semangat belajar peserta didik.

Temuan wawancara dengan guru PAI dan salah satu peserta didik mengindikasikan bahwa pendekatan personalisasi dan penyampaian bimbingan yang sensitif dan kontekstual merupakan strategi efektif yang diterapkan guru PAI dalam menangani kesulitan belajar siswa. Peran guru PAI meluas melampaui fungsi pengajaran akademik, mencakup pula peran sebagai pembimbing moral dan spiritual yang memberikan motivasi berbasis nilai-nilai Islam yang relevan dengan konteks kehidupan siswa. Pendekatan yang tenang, empatik, dan tanpa judgment menciptakan lingkungan yang suportif, meningkatkan rasa dihargai dan motivasi belajar siswa. Studi ini menunjukkan korelasi positif antara dukungan emosional dan spiritual guru dengan peningkatan kepercayaan diri dan semangat belajar siswa dalam menghadapi tantangan akademik.

Di SMP Negeri 1 Corawali, guru PAI menggunakan bimbingan konseling untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Bimbingan ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga mendukung aspek emosional dan spiritual siswa, terutama yang kesulitan memahami materi, menghafal ayat Al-Qur'an dan hadis, atau kurang motivasi. Bimbingan ini bersifat interaktif, membangun kepercayaan diri siswa dan kesadaran akan pentingnya ilmu. Metode ini terbukti efektif mengurangi stres belajar dan meningkatkan kepercayaan diri siswa.

3.1.2 Pembiasaan

Guru PAI di SMP Negeri 1 Corawali menggunakan strategi pembiasaan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Dengan konsisten menanamkan nilai-nilai religius dan perilaku positif, strategi ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

Di SMP Negeri 1 Corawali Kabupaten Sidrap, guru Pendidikan Agama Islam mengimplementasikan strategi pembiasaan sebagai intervensi pedagogis dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Strategi ini difokuskan pada pembentukan karakter dan perilaku positif lewat serangkaian kegiatan yang berulang dan bermakna.

Wawancara dengan guru PAI dan salah satu peserta didik menunjukkan bahwa guru PAI tidak hanya mengajar, tetapi juga membentuk karakter siswa dengan membiasakan mereka berdoa, menjawab salam, bertanya aktif, belajar dari kesalahan, dan bekerja sama. Ini menciptakan lingkungan belajar yang positif dan religius, meningkatkan kepercayaan diri dan kerja sama siswa.

Pembelajaran PAI membantu siswa belajar mandiri dan bertanggung jawab. Dengan membiasakan hal-hal positif ini, siswa belajar lebih baik dan memahami pentingnya agama dalam hidup mereka (Afriyanti & Rofiq, 2024).

3.1.3 Pendekatan Individual

Pendekatan individualisasi memungkinkan identifikasi yang lebih spesifik terhadap akar permasalahan kesulitan belajar peserta didik. Peserta didik yang mengalami kendala dalam membaca Al-Qur'an, mengalami kesulitan menghafal, atau menunjukkan penurunan motivasi belajar, mendapatkan penanganan yang terdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Selain pemberian penjelasan tambahan di dalam kelas, guru juga menyediakan waktu khusus di luar jam pelajaran untuk memberikan bimbingan personal (Safitri & Mustofa, 2025).

Analisis data wawancara dengan guru PAI menunjukkan bahwa pendekatan individualitas, yang diimplementasikan lewat pemantauan berkala dan interaksi langsung, berdampak positif terhadap pembelajaran peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Pemberian bimbingan personal menciptakan iklim belajar yang kondusif dan mengurangi kecemasan akademik. Strategi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan capaian akademik, tetapi juga untuk membangun relasi guru-siswa yang positif, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif peserta didik. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa perhatian personal guru berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan belajar.

Pendekatan individualitas juga mencakup pemberian waktu tambahan di luar jam pelajaran untuk memberikan bimbingan intensif kepada peserta didik yang mengalami kesulitan. Bimbingan tersebut mencakup latihan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an, serta penciptaan iklim kelas yang suportif dan kondusif untuk meningkatkan motivasi belajar.

Kesimpulannya, pendekatan individualitas memungkinkan guru PAI untuk memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang membutuhkan, memfasilitasi pencapaian keberhasilan belajar, dan meningkatkan pemahaman serta keterampilan keagamaan. Lebih jauh lagi, pendekatan ini berkontribusi pada pembentukan hubungan positif guru-siswa, yang merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan secara holistik.

3.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Corawali Kabupaten Sidrap

Keberhasilan guru SMP Negeri 1 Corawali mengatasi kesulitan belajar siswanya berkat komitmen guru, hubungan baik guru-siswa, dan kerja sama dengan sekolah serta orang tua. Guru PAI sangat peduli, memberi perhatian khusus, bahkan bimbingan tambahan di luar jam sekolah. Pendekatannya menyeluruh (akademik, emosional, spiritual), menciptakan suasana belajar yang suportif dan memotivasi siswa. Suasana kelas yang ramah membuat siswa nyaman mengungkapkan kesulitan dan menerima arahan. Kerja sama dengan wali kelas, guru BK, kepala sekolah, dan orang tua pun memperkuat strategi ini. Kolaborasi ini kunci keberhasilan membantu siswa yang kesulitan belajar.

Meskipun terdapat faktor-faktor penunjang keberhasilan, implementasi strategi pembelajaran remedial bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di SMP Negeri 1 Corawali, Kabupaten Sidrap, dihadapkan pada sejumlah tantangan. Heterogenitas kemampuan akademik antar peserta didik dalam satu kelas menjadi kendala utama, mengakibatkan terbatasnya waktu dan kesempatan bagi guru untuk memberikan perhatian individual yang optimal. Terbatasnya akses terhadap sumber daya pembelajaran, termasuk media visual dan teknologi digital, juga membatasi penerapan metode pembelajaran yang lebih variatif dan efektif. Lebih lanjut, kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, yang dipengaruhi oleh faktor sosioekonomi dan tingkat pendidikan orang tua, mengakibatkan ketidakkonsistenan pembiasaan belajar positif di rumah dan berdampak pada perkembangan belajar peserta didik yang tidak merata. Kondisi ini menuntut guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang responsif, inovatif, dan inklusif, sehingga dapat menjangkau seluruh peserta didik secara adil dan berkelanjutan.

Penelitian (Abdurrahman & Kibtiyah, 2021) menunjukkan bahwa keberhasilan strategi intervensi pembelajaran bagi peserta didik dengan kesulitan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor kunci. Dedikasi dan kesabaran guru, motivasi intrinsik peserta didik, serta dukungan sistemik dari sekolah dan ketersediaan sumber daya belajar yang memadai merupakan faktor penunjang utama. Ketekunan guru dalam memberikan bimbingan, diiringi motivasi dan partisipasi aktif peserta didik, menunjukkan korelasi positif dengan keberhasilan intervensi. Kolaborasi antar lembaga dan

penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai turut memperkuat efektivitas intervensi. Akses terhadap sumber belajar, seperti perpustakaan sekolah, berperan krusial dalam pengembangan kemampuan literasi dasar peserta didik, sehingga mendukung keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan.

Sedangkan, penelitian Suryani, (2025) mengidentifikasi beberapa faktor penghambat keberhasilan intervensi pembelajaran: motivasi belajar siswa yang rendah, keterlibatan orang tua yang minim, lingkungan sosial yang kurang mendukung, pengaruh media dan pergaulan negatif, keterbatasan waktu guru, dan kekurangan sarana pembelajaran. Sebabnya, sinergi holistik antara guru, orang tua, sekolah, dan masyarakat sangat diperlukan.

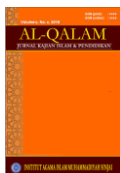
Keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Corawali dalam menangani kesulitan belajar peserta didik ditentukan oleh faktor penunjang, yaitu komitmen guru, relasi positif guru-siswa, dan kolaborasi multi-stakeholder (sekolah dan orang tua), serta faktor penghambat, yaitu heterogenitas kemampuan akademik siswa, keterbatasan infrastruktur pembelajaran, dan minimnya dukungan keluarga. Temuan ini selaras dengan studi Syarif dan Suryani yang menunjukkan bahwa dedikasi guru, motivasi intrinsik siswa, dan dukungan sistemik sekolah merupakan faktor penentu keberhasilan, sementara rendahnya motivasi belajar siswa, keterlibatan orang tua yang kurang optimal, dan lingkungan sosial yang kurang kondusif menjadi faktor penghambat utama. Sebabnya, intervensi yang efektif memerlukan pendekatan holistik dan sinergis yang melibatkan guru, orang tua, sekolah, dan komunitas.

4. Simpulan

Penelitian di SMP Negeri 1 Corawali, Kabupaten Sidrap, mengungkapkan multidimensi kesulitan belajar pada peserta didik kelas VIII, mencakup aspek kognitif (pengembangan pemahaman dan retensi materi keagamaan yang kurang optimal), afektif (rendahnya motivasi dan minat belajar), serta psikomotorik (keterampilan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang belum memadai). Sebagai respons, guru Pendidikan Agama Islam menerapkan strategi pembelajaran terintegrasi yang memadukan pendekatan individual, pembentukan kebiasaan belajar yang positif, dan bimbingan konseling yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Keberhasilan strategi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor penunjang, yaitu dedikasi guru, kualitas hubungan guru-siswa, dan dukungan dari sekolah dan keluarga. Namun, heterogenitas kemampuan akademik siswa, keterbatasan infrastruktur pembelajaran, dan kurangnya dukungan belajar dari lingkungan rumah tangga menjadi faktor penghambat utama.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, S., & Kibtiyah, A. (2021). Strategi Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa Dengan Memahami Gaya Belajar Siswa (Studi Kasus Di Ma Al-Ahsan Bareng). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6444–6454.
- Afriyanti, N., & Rofiq, A. (2024). Strategi Pembiasaan Guru Pai Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Materi Salat:(Studi di UPT Satuan Pendidikan SDN Cangkringmalang III Beji Pasuruan). *ILJ: Islamic Learning Journal*, 2(2), 530–540. <https://doi.org/10.54437/iljjislamiclearningjournal.v2i1.1493>
- Agustin, N. (2021). *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*. UAD Press.
- Armella, R., & Rifdah, K. M. N. (2022). Kesulitan Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar. *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, 2(1), 14–27. <https://doi.org/10.21093/sijope.v2i1.5130>
- Asbar, A. M. (2018). Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 39 Bulukumba. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 12(1), 89–112. <http://dx.doi.org/10.35931/aq.v0i0.21>



- Havista, N., Zahara, Z., & Rahman, T. (2025). Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 352–366. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i2.1009>
- Irmayanti, A., Ma'ruf, M. W., & Burga, M. A. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Kelas VIII MTs Negeri Pinrang. *Referensi*, 1(2), 1–9. <https://journal.pascasarjana-uim.ac.id/index.php/referensi/article/view/81>
- Kartika, I., & Arifudin, O. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 5(2), 171–187.
- Nengsi, R., Malik, A., & Natsir., A. F. A. (2021). Analisis Perilaku Peserta Didik Slow Learner (Studi Kelas di MTsN Makassar). *Education and Learning Journal*, 2(1), 49–56. <http://dx.doi.org/10.33096/eljour.v2i1.93>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2020). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Qomariah, A., Adiarto, S., Arpiani, T., & Fitriyani, R. (2024). Analisis Kesulitan Menghafal Surah Pendek Siswa Kelas IV. *SISTEMA: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 101–106.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Safitri, A. O., & Mustofa, T. A. (2025). Strategi Pembelajaran Efektif Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di SMPN 3 Grogol. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 254–262. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1276>
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 49–58. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>
- Suri, H. A., Setiawan, D., & Wijaya, A. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 153–163. <https://doi.org/10.51214/bip.v4i1.914>
- Suryani. (2025). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di MTSN Padang Panjang. *Siddiq: Jurnal Pendidikan, Riset Dan Teknologi*, 1(1), 153–163. <https://journal.maysapublishing.com/index.php/Siddiq/article/view/154>
- Syihbudi, R., Nurlaelah, N., & Ismail, M. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik. *Mujaddid: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Islam*, 2(1), 78–90. <http://dx.doi.org/10.33096/mujaddid.v2i1.795>
- Uno, H. B. (2016). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara.